

## ***Oplin-Bag : Inovasi Tas Eco-Print Multifungsi untuk Mempromosikan 12<sup>th</sup> SDG's (Responsible Consumption)***

Amelia Fitri<sup>1</sup>, Sani Sarah Nurfadilah<sup>2</sup>, Alby Silmi Maulidan<sup>3</sup>, Belina Nur Panilan<sup>4</sup>, Try Nurhayati<sup>5</sup>, Agnestasia Ramadhani Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>3,5</sup>Bisnis Digital, <sup>5</sup>Kewirausahaan, Universitas Pendidikan Indonesia

### **Abstrak**

Pasca pandemi Covid-19, kegiatan besar yang diadakan di ruang publik kembali hadir di sejumlah kota besar maupun kecil. Polemik yang kembali timbul setelah acara publik tersebut ialah sampah yang ditinggalkan. Dengan demikian, diperlukan solusi berupa inovasi produk yang bisa mengkampanyekan 12<sup>th</sup> SDG's (*Responsible Consumption*). *Oplin-Bag* atau *Optimalin Bag* merupakan tas yang menyediakan kantong sampah namun tidak mengurangi nilai estetikanya. Keunggulan produk ini tidak hanya menghasilkan produk cantik tapi bisa mengedukasi masyarakat sekaligus merubah perilaku masyarakat ketika berada di ruang publik kemudian menjadikannya cinta akan lingkungan karena motif yang dihasilkan dari limbah tumbuhan. Adapun permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu bentuk tas yang bisa memfasilitasi penikmat ruang publik supaya tetap *fashionable* dan kekinian meskipun membawa sampah di tasnya, bagaimana proses pengembangan desain produk tas *OplinBag* dan bagaimana hasil dari penerapan desain yang telah dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementatition, Evaluation*). Berdasarkan hasil validasi *Oplin-Bag* layak untuk diproduksi dengan memerlukan pengembangan desain produk dan pengembangan lebih lanjut supaya tetap mengikuti perubahan zaman dan bisa diterima oleh semua kalangan.

**Kata Kunci:** *ecoprint, pengembangan, tas*

Copyright (c) 2023 Amelia Fitri

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ameliafitri251103@upi.edu](mailto:ameliafitri251103@upi.edu)

### **PENDAHULUAN**

Pasca pandemi Covid-19 kegiatan yang diadakan di ruang publik mulai dibuka kembali seperti taman kota, lapangan olahraga dan konser. Salah satunya konser yang diadakan menurut Pramborsfm.com (2023) yaitu konser Slank 25<sup>th</sup> Anniversary di Solo, *Dream Theater Top of the World Tour* di Ancol, *The Other Festival*, *Jiexpo* Kemayoran dan masih banyak acara lainnya. Dari kegiatan tersebut banyak sekali *income* yang didapat oleh para penyelenggara atau UMKM yang berjualan di sekitar acara dan kepuasan serta kesenangan pastinya juga didapat oleh penikmat musik. Namun hal yang paling kurang tersorot dan malah disepelkan yaitu terkait sisa sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang berperan sebagai penikmat konser padahal dampak yang dihasilkan sangat membahayakan terhadap lingkungan sekitar hal ini sesuai yang dikatakan oleh Khoiriyah (2021) pembuangan sampah secara sembarangan, kurangnya sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan masyarakat merupakan alasan utama lingkungan dapat tercemar. Jarang sekali konser yang

mengkampanyekan gerakan *zero waste* dan dari pihak panitia pun tidak menerapkan tindakan *preventif* tentang masalah sampah ini. Adapun konser terbesar yang selalu diadakan setiap tahun yaitu Jakarta *International Java Jazz Festival* (JJF) menghasilkan sampah yang sangat luar biasa. Dikutip dari Antarnews.com (2023) terdapat 8,48 ton sampah yang dihasilkan selama 3 hari JJF pada tanggal 2 sampai 4 juni 2023 lalu. Hal ini membuktikan bahwa generasi *alpha* di Indonesia masih belum memiliki responsibilitas terhadap lingkungan. Kenyataannya hal ini terjadi karena berbagai faktor, salah satunya ialah minimnya jumlah tempat sampah yang tersedia di setiap kegiatan publik yang melibatkan massa dalam jumlah besar. Dengan demikian, diperlukan pengembangan produk yang memfasilitasi kepraktisan dalam membawa sampah saat berada di ruang publik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ermenilda et. al (2022) bahwa salah satu faktor terpenting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman adalah sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan tas ramah lingkungan bernama *Oplin-Bag* yang merupakan kepanjangan dari *Optimalin Bag* yang didesain untuk mengoptimalkan barang bawaan serta sebagai solusi pencegahan mengatasi berserakannya sampah di ruang publik. *Oplin-Bag* merupakan *Optimalin Bag* atau sebuah tas yang tercipta karena keresahan yang dialami oleh peneliti ketika akan membuang sampah di sebuah konser. Keterbatasan tempat sampah dan akses yang sedikit sulit menjadikan beberapa oknum memutuskan untuk meninggalkan sampahnya di acara tersebut.

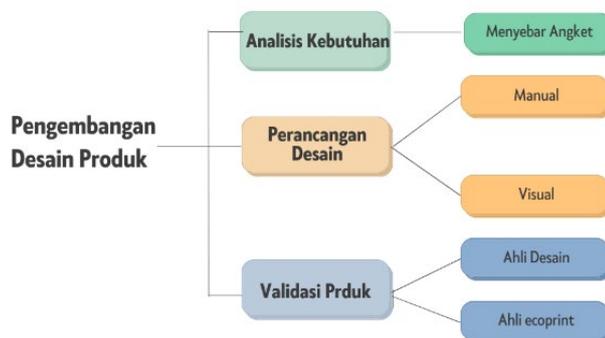
Berdasarkan keresahan serta kebiasaan tersebut belum adanya tas yang ada dipasaran tidak memfasilitasi konsumennya untuk berperilaku membuang sampah pada tempatnya. Sehingga dikembangkanlah *Oplin-Bag* yang menciptakan inovasi kantong sampah fleksibel dan tidak mengurangi kecantikan dari tas tersebut. Hadirnya tas ini tidak menjadi masalah kecantikan dan *fashionable* tas dengan motif unik yang dihasilkan dari *ecoprint* serta warna yang berasal dari limbah daun. Bukan hanya peduli akan lingkungan namun memanfaatkan sesuatu yang sudah terbuang menjadi sebuah seni yang indah. Selain itu, *Oplin-Bag* menyediakan jas hujan sehingga tas tetap aman dari hujan dan sejenisnya. Cara pemakaiannya yang bisa gendong, diselempang dan dijinjing menjadi nilai tambah agar menciptakan banyak gaya dengan barang yang sama. Dalam peningkatan penjualan dan penyebaran maka perlunya pengembangan desain secara lebih lanjut hal ini sejalan dengan pendapat Noerrohman (2023) bahwa kemajuan desain dalam industri tas yang dinilai oleh konsumen sangatlah penting sehingga produk yang diciptakan dapat diterima dan dinikmati semua kalangan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, perlu dikembangkan bentuk serta desain tas yang bisa memfasilitasi penikmat ruang publik supaya tetap *fashionable* dan kekinian meskipun membawa sampah di tasnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk produk dari awal pembentukan sampai dengan bentuk siap dipasarkan. Mendeskripsikan proses pengembangan desain tas desain tas yang memang bisa untuk memfasilitasi seseorang menyimpan sampahnya di tas namun tetap dengan gaya *fashionable* dan mengetahui hasil penerapan desain pengembangan produk yang telah disusun.

Manfaat dari pengembangan desain yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan pengetahuan lebih, wawasan, serta berfikir inovatif dalam meningkatkan keterampilan terutama pada bidang pengembangan desain produk tas *Oplin-Bag*. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan desain produk mereka serta menganalisis kebutuhan apa yang bisa diinovasikan kepada produk mereka. Dapat dikaji sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan dan sadar akan limbah yang ternyata bisa dimanfaatkan sebagai sesuatu yang lebih bernilai.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dilakukan untuk menggambarkan pengembangan desain produk sampai produk selesai.



**Gambar 1.** Prosedur pengembangan desain produk

Berdasarkan *flowchart* dari gambar di atas tahapan yang dilakukan diantaranya adalah analisis kebutuhan yang dilakukan dengan mencari tahu spesifikasi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang menggemari kegiatan di ruang publik. Analisis tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket dengan format antara lain yaitu rentan usia, kesulitan dalam mencari fasilitas ruang publik terutama tempat sampah, cara membuang sampah saat berada diruang publik, ketertarikan konsumen terhadap tas yang menyediakan kantong sampah dan mengukur pecinta *fashion*. Kedua yaitu perancangan desain produk yang diawali dari perancangan manual dengan tangan yang kemudian diubah menjadi gambar visual supaya lebih jelas. Ketiga yaitu pengujian produk oleh para ahli desain dan juga ahli *ecoprint* dengan instrument-instrumen yang telah dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan

Dewasa kini tas sudah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Selain fungsinya sebagai tempat untuk membawa barang, tas juga digunakan sebagai aksesoris *fashion* bagi mereka sehingga disesuaikan dengan gaya hidupnya. Oleh karena itu, desain tas terus berinovasi mengikuti perubahan zaman yang terjadi. Seperti tas yang dikembangkan oleh Lestari dkk (2022) yakni tas *handbag* terbuat dari kulit yang diaplikasikan dengan teknik *ecoprint* seperti pada Gambar 2.

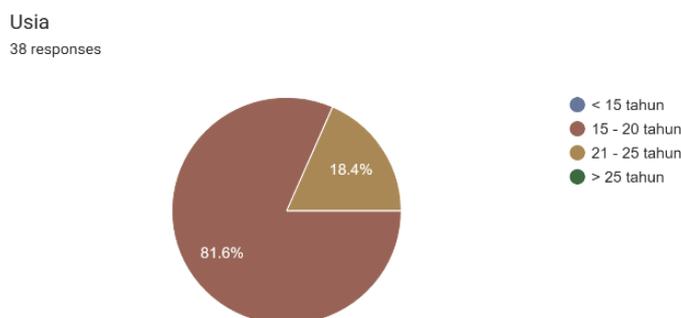


**Gambar 2.** Handbag *ecoprint* Sumber: Lestari, F. dkk (2022)

Gambar tersebut menunjukkan tas dengan teknik *ecoprint* yang hanya dapat digunakan untuk pergi ke pesta. Namun, tidak ditemukan bagian yang dapat menyimpan sampah sementara, padahal tidak jarang manusia menghasilkan sampah saat berkegiatan di

ruang publik. Sehingga tas tersebut ditujukan untuk kebutuhan fashion tanpa adanya wearnes pada lingkungan.

Berikut hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti melalui *google form* dengan 38 responden.



**Gambar 3.** Analisis usia responden

Berdasarkan gambar di atas, dari 38 responden 81,6% diantaranya berusia 15-20 tahun dan 18,4% berusia 21-25 tahun, sehingga responden usia remaja memiliki jumlah yang lebih banyak. Hal tersebut dapat disebabkan karena remaja menjadi target pasar pada pembuatan produk *Oplin-Bag*.



**Gambar 4.** Kegiatan publik yang pernah diikuti oleh responden

Berdasarkan 38 responden, Kegiatan ruang publik berupa *Car Free Day* menjadi kegiatan yang paling banyak diikuti sebanyak 42,1%. Kemudian karnaval menjadi kegiatan publik yang paling sedikit diikuti sebanyak 5,3%. Dengan demikian, setiap orang pernah mengikuti kegiatan di ruang publik apapun bentuknya.

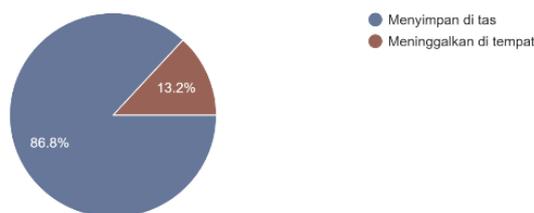
Mengikuti kegiatan di ruang publik terkadang menguras waktu dan energi, sehingga perlu adanya asupan energi yang masuk ke dalam tubuh baik itu makanan berat atau makanan ringan yang tentunya akan menghasilkan sampah dari bungkus kemasannya. Akan tetapi tidak banyak tempat sampah yang tersedia di ruang publik tersebut, sesuai dengan Gambar 5.



**Gambar 5.** Kesulitan mencari tempat sampah

Sebanyak 92,1% dari jumlah responden 38 orang pernah mengalami kesulitan menemukan tempat sampah di ruang publik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah tempat sampah yang tersedia dan jangkauan yang jauh dari tempat mereka ke tempat sampah (Mandy dkk, 2019).

Bagaimana cara kamu membuang sampah saat menghadapi kondisi tersebut?  
38 responses

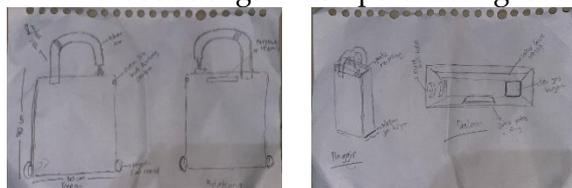


**Gambar 6.** Cara responden membuang sampah

Sulitnya menemukan tempat sampah di ruang publik menjadi salah satu penyebab munculnya kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sebanyak 13,2% dari 38 responden menyatakan hal tersebut. Sedangkan 86,8% responden menyimpan sampahnya di dalam tas. Hal tersebut dipandang hanya untuk menyimpan sampah kering, sedangkan jika sampah basah disimpan di dalam tas tentunya akan menimbulkan bau tidak sedap.

### Rancangan dan Pengembangan Produk

Rancangan produk dari spesifikasi tas yang akan dikembangkan terkait muatan isi, dan keunggulannya yang disertai dengan tempat sampah sementara dan jas hujannya. Desain disampaikan dari rancangan yang tertuang dalam coretan di atas kertas sampai didesain dengan modern. Pada pengembangannya, peneliti membuat beberapa sketsa gambar sekaligus berbagai inovasi yang akan diterapkan. Berikut adalah contoh desain produk yang dibuat oleh peneliti. Desain ini dibuat dengan mempertimbangkan fungsinya.



**Gambar 7.** Rancangan desain produk secara manual

Setelah mempertimbangkan inovasi yang akan digunakan dan menambahkan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan, maka produk didesain secara lebih modern dengan cara divisualisasikan. Dengan bentuk dan warna yang seperti nyata menjadikan produk ini lebih berpeluang besar untuk dipasarkan. Kemudian inovasi yang akan diterapkan di tas dimulai dengan pengembangan desain secara lebih lanjut dengan cara divisualkan. Sebelum mengembangkan desain tas secara utuh peneliti mengembangkan inovasi tas satu persatu dimulai dari kantong sampah, jas hujan dan motif tas dari ecoprint. Berikut merupakan desain kantong sampah *reusable* :



**Gambar 8.** Kantong sampah

Keterangan :

1. Ukuran tidak terlalu besar
2. Kancing cetet
3. Bentuk lebih tegas

Kantong sampah *reusable* yang digunakan sebagai tempat pembuangan sementara yang didesain dengan ukuran yang cukup untuk menampung sampah-sampah ringan baik basah atau kering dan dapat dilipat menjadi ukuran kecil sehingga mudah dibawa. Untuk

penyimpanannya sendiri digantung di luar tas. Kantong ini dapat digunakan berkali-kali dan mudah untuk dibersihkan karena didesain terpisah dengan tas sehingga penggunaannya memiliki jangka waktu yang lama dan mengurangi intensitas penggunaan kantong plastik. Kelebihannya pun bukan hanya digantung di tas *Oplin-Bag* namun bisa dipindahkan ke tas yang lain. Terbuat dari bahan anti air sehingga semua sampah yang dimasukkan tidak akan mengotori tas dan didesain mudah dibuka serta ditutup yang dapat menahan bau dari sampah didalamnya.

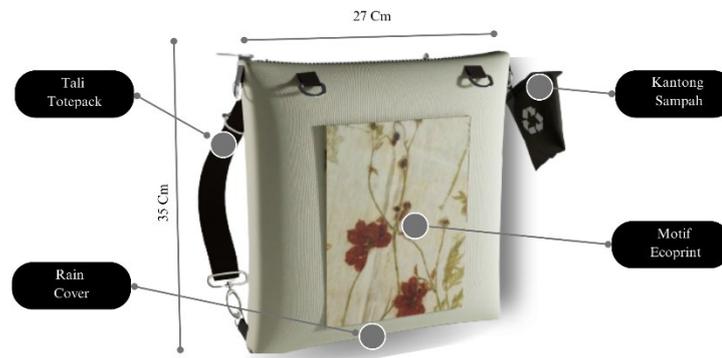


Gambar 9. Rain Cover

Keterangan :

1. Plastik bening
2. Lubang tali tas
3. Bisa dilipat

Jas hujan dengan dua lubang di atas untuk memasukkan tali dari *tas* dan bahan dari plastik transparan diharapkan menjaga keindahan *tas* dan bisa melindungi dari air hujan atau gangguan luar yang mengancam. Bahan yang mudah dilipat menjadikan *rain cover* mudah untuk dimasukkan lagi ke tempatnya. Tas pun memiliki tempat khusus untuk penyimpanan *rain cover* sehingga tidak mengganggu barang lain yang dibawa.



Gambar 10. Desain lengkap

Bentuk sempurna dari *tas Oplin-Bag* yang terdiri dari tas multifungsi, jas hujan yang berada di bawah tas, kantong sampah dan motif *ecoprint*. Dari inovasi yang diciptakan di jas tidak mengurangi fungsi serta keindahannya. Memiliki Panjang 35 cm dan lebar 27 cm. Ukuran yang sangat cukup untuk menampung berbagai macam barang dari mulai laptop, buku, pakaian dan lainnya. Keunggulan yang jarang dimiliki oleh tas lain yaitu kantong sampah terpisah yang bersifat *reusable*, mudah dilipat dan pastinya mudah dibersihkan. Penyimpanannya cukup hanya dicantel di pinggir tas sehingga tidak mengganggu fungsi lain tas. Tali yang digunakan ringan dan mudah untuk diatur ukurannya. Motif yang digunakan sangat menarik dan unik karena terbuat dari kain *ecoprint* yang mana warna tas tersebut didapat dari warna asli tumbuhan.



**Gambar 11.** Tas setelah dipakaikan *rain cover*

Penempelan jas hujan di kantong guna melindungi tas begitupun isinya dari air hujan. Pelindung yang digunakan transparan supaya tidak menghilangkan keindahan dari tas  
Keterangan :

1. Jas hujan dimasukkan ke tali
2. Clip



**Gambar 12.** Tas setelah dipakaikan kantong sampah

Keterangan :

1. Perepet
2. Bentuk persegi

Penampakan setelah penempelan kantong sampah di tas. Penempelan menggunakan klip sehingga mampu menanggung beban yang banyak. Bentuk kotak menyesuaikan bentuk dari tas sehingga tidak mengganggu fungsi serta keindahan dari tas.



**Gambar 13.** Variasi cara pakai

Keterangan :

1. Selempang
2. Gendong
3. Jinjing

Penggunaan bervariasi mulai dari disempang, digendong dan di jinjing mengikuti kenyamanan dari pengguna *Oplin-Bag*. Inovasi ini sangat berguna untuk orang-orang yang mudah bosan dalam cara menggunakan tas. Dalam penerapannya pun pengguna hanya tinggal memindahkan kail ke lubang kail lainnya. Jahitan yang pas dan ketebalan tali yang tebal menjadikan pengguna tetap nyaman dan tidak sakit saat membawa tas. Jika tali tas dirasa kotor maka cara pencuciannya pun mudah karena tali bisa dilepas dari tas.



**Gambar 14.** *Ecoprint* teknik *founding*

Keterangan :

1. Teknik *founding*
2. Daun Segar

Tahap dari pembuatan motif *ecoprint* yaitu dengan teknik *founding* atau hanya menggunakan kain, daun dan palu sebagai alatnya. Warna daun yang dihasilkan oleh teknik *founding* memang lebih jelas terlihat terutama pada serat-seratnya. Namun, dengan teknik ini memerlukan waktu yang lama dengan energi yang besar. Pemilihan kain dalam teknik *ecoprint* menjadi salah satu kunci keberhasilan produknya, sehingga dalam hal ini peneliti memilih kain yang tepat dan berkualitas. Jika pemilihan jenis kain tidak tepat dan tidak sesuai

maka akan menghasilkan akan memicu terjadinya kegagalan, baik kerusakan atau sobek pada kain.



Gambar 15. Ecoprint teknik kukus

Keterangan :

1. Teknik kukus
2. Daun yang memiliki serat warna tebal
3. Kain yang dapat menyerap warna daun

Berikut merupakan teknik kedua yang lebih awet dan rupa dari tanaman yang digunakan lebih tampak jelas. Satu kali pembuatan motif *ecoprint* dapat menghasilkan beberapa meter tanpa mengeluarkan energi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan teknik *founding*.

### Hasil Validasi Akhir

Desain *Oplin-Bag* sudah dilakukan validasi dari ahli desain. Aspek-aspek yang digunakan berkaitan dengan produk *Oplin-Bag* dengan pemberian nilai berupa angka.

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

Validasi tersebut dilakukan dengan 10 indikator, diantaranya sebagai berikut.

1. Tingkat keinovatifan desain,
2. Desain menjadikan produk lebih berguna.
3. Tingkat keestetikan desain.
4. Kemudahan mengenali produk melalui desain.
5. Kejujuran desain yang dihasilkan.
6. Desain tidak mencolok.
7. Keawetan desain terhadap produk.
8. Desain diciptakan teliti sampai ke detail terakhir.
9. Tingkat keramahan desain terhadap produk bagi lingkungan.
10. Tingkat kemungkinan desain untuk dijadikan produk.

Hasil validasi desain tersebut dituangkan dalam Gambar 16.



Gambar 16. Hasil validasi desain

Berdasarkan hasil uji validitas dari ahli desain menunjukkan bahwa kejujuran desain *Oplin-Bag* dikatakan baik dengan desain yang tidak mencolok serta tingkat kemungkinan

desain untuk dijadikan produk dalam kategori baik. Selain itu, keinovatifan, ketelitian, dan keawetan desain *Oplin-Bag* berada dalam kategori baik dan desain tersebut menjadikan produk lebih berguna. Akan tetapi, desain *Oplin-bag* kurang baik dalam nilai keestetikan serta tingkat keramahan terhadap lingkungan. Dengan demikian validator merekomendasikan agar terdapat penambahan partisi pada kantong sampah agar bisa memisahkan sampah wadah atau gelas plastik agar sisa cairan tidak tumpah. Berdasarkan hasil dari uji validitas desain *Oplin-Bag* dinyatakan bahwa desain layak digunakan dengan catatan direvisi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya perlunya pengembangan desain produk tas *Oplin-Bag* demi produksi yang berkelanjutan dan dapat diterima oleh semua kalangan. Sebelumnya desain ini hanya dibuat secara manual berbahan pensil dan kertas. Namun kemudian dilakukan desain berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya perlunya pengembangan desain produk *Oplin-Bag* demi produksi yang berkelanjutan dan dapat diterima ulang sekaligus mengembangkan desain semula menjadi desain yang lebih nyata, desain yang telah selesai dibuat kemudian diuji validasi kepada ahli desain di salah satu perguruan tinggi negeri. Hal ini bertujuan untuk mencari ketidaksempurnaan dari desain sehingga bisa tercipta desain yang lebih baik. Dari beberapa gambar dan instrumen yang diberikan validator ternyata ada beberapa desain yang harus diperbaiki terutama kantong sampah. Maka dari hasil validasi dapat diambil garis besarnya bahwa desain layak digunakan pada produk dengan catatan direvisi.

## **Referensi :**

- Antarnews.com (2023). 3 Hari Gelaran Java Jazz 2023 Hasilkan Sembilan Ton Sampah. Diakses pada 8 September 2023, dari <https://www.antarnews.com/berita/3574266/tiga-hari-gelaran-java-jazz-2023-hasilkan-sembilan-ton-sampah>
- Claudia Mandy, J., Yudono, A., & Akil, A. (2019). Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi Kasus: Lapangan Emmy Saelan). *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, 7(1), 92711.
- Ermenilda Indra Wahyu, Ni Komang Putri Saraswati, N. S. M., Parasari, Setya Andika Perwira, Raymundus Arkananta Oka Diarsa, I. P. G., & Mahesa, A. A. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan Volume 5 No 1 Maret 2022*. 5(1), 3-7.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Lestari, F., Susanto, M. R., Susanto, D., Sugiyamin, S., & Qisti Barriah, I. (2022). Aplikasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Dalam Pembuatan Tas Fashion Wanita Dalam Konteks Liminalitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 10(1), 102-113. <https://doi.org/10.36806/.v10i1.146>
- Noerrohman, D. (2023). *Pengembangan desain produk tas selempang wanita berbahan dasar eceng gondok*.
- Pramborsfm.com. (2023, 10 Mei). Daftar Lengkap Jadwal Konser dan Festival Musik 2023. Diakses pada 8 September 2023, dari <https://www.pramborsfm.com/music/daftar-lengkap-jadwal-konser-dan-festival-musik-2023>